

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Berdasarkan Sektoral

KOTA TIDORE KEPULAUAN

2013



<http://tikkepkota.bps.go.id>



Badan Pusat Statistik
Kota Tidore Kepulauan

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
MENURUT LAPANGAN USAHA
KOTA TIDORE KEPULAUAN
TAHUN 2013**

<http://tikepkota.bps.go.id>

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT LAPANGAN USAHA KOTA TIDORE KEPULAUAN TAHUN 2013

Nomor ISBN : 978-602-70798-1-6

Nomor Publikasi : 8272.14.002

Nomor Katalog : 9302001.8272

Ukuran Buku : 16,5 x 21,5 cm

Jumlah Halaman : viii + 74

Naskah : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kota Tidore Kepulauan

Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kota Tidore Kepulauan

Diterbitkan Oleh : BPS Kota Tidore Kepulauan

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



WALIKOTA TIDORE KEPULAUAN

SAMBUTAN

Pembangunan bidang ekonomi saat ini imenjadi salah satu perhatian utama pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah karena keberhasilan pembangunan dibidang ini diharapkan dapat memberikan dampak bagi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan diberbagai bidang perlu dilakukan dengan perencanaan yang baik karena selain untuk menjaga kesinambungan juga agar hasil akhir dapat sesuai dengan yang ditargetkan. Untuk mendukung perencanaan yang baik dibutuhkan ketersediaan data dan informasi yang akurat yang dapat dijadikan dasar rujukan bagi perencanaan pembangunan.

Terbitnya publikasi ini diharapkan dapat menyediakan data / informasi yang terkait dengan pembangunan bidang ekonomi di wilayah Kota Tidore Kepulauan dan dapat menjadi referensi bagi perencanaan dan evaluasi pelaksanaan pembangunan yang telah dilaksanakan dibidang ini.

Kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi bagi terbitnya publikasi ini terutama Bappeda dan BPS Kota Tidore Kepulauan kami sampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih.

Semoga publikasi ini dapat menjadi bagian penting bagi perencanaan pembangunan bidang ekonomi yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kota Tidore Kepulauan.

Tidore, September 2014
Walikota Tidore Kepulauan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Achmad Mahifa', written in a cursive style.

Drs. H. ACHMAD MAHIFA

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Kota Tidore Kepulauan Tahun 2013 merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun atas kerjasama Badan Pusat Statistik (BPS) dengan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Tidore Kepulauan. Publikasi ini memuat tinjauan perekonomian Kota Tidore Kepulauan secara deskriptif, yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel-tabel PDRB tahun 2011-2013 baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan 2000 dengan bentuk nilai nominal dan persentase.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Walikota Tidore Kepulauan yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kota Tidore Kepulauan sehingga terbitnya buku ini, dan juga disampaikan kepada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA). Dinas/Instansi terkait serta semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini.

Semoga buku ini bermanfaat bagi pengguna data, selanjutnya penghargaan disampaikan kepada tim yang telah berhasil menyusun publikasi ini tepat waktu. Saran dari berbagai pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan publikasi ini pada periode mendatang.

Tidore, September 2014
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Tidore Kepulauan

Abdul Rachman Sahib, SE
NIP. 19641211 199202 1 001

DAFTAR ISI

Sambutan		Hal
Kata Pengantar		i
Daftar Isi		ii
Daftar Tabel		iii
Daftar Gambar		v
Daftar Lampiran		vii
 		viii
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar Belakang	2
1.2	Tujuan dan Kegunaan PDRB	5
1.3	Sistematika Penulisan	6
BAB II	KONSEP & DEFINISI	
2.1	Produk Domestik Regional Bruto	8
2.2	PDRB Atas Dasar Harga Pasar	18
2.3	Produk Domestik Regional Neto	18
2.4	PDRN Atas Dasar Biaya Faktor	18
2.5	Pendapatan Regional	19
2.6	PDRB Perkapita	20
2.7	Pendapatan Regional Perkapita	21
BAB III	METODOLOGI	
3.1	Metode Penghitungan PDRB	23
3.2	Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	25
3.3	Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan	25
3.4	Penyajian PDRB Kota Tidore Kepulauan	26
BAB IV	PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL	
4.1	Sektor Pertanian	30
4.2	Sektor Pertambangan & Penggalian	33
4.3	Sektor Industri Pengolahan	34
4.4	Sektor Listrik, Gas, Air Bersih	35
4.5	Sektor Bangunan	36
4.6	Sektor Perdagangan, Hotel, & Restoran	37

4.7	Sektor Transportasi & Komunikasi	39
4.8	Sektor Keuangan, Persewaan, Jasa Usaha	40
4.9	Sektor Jasa-Jasa	41
BAB V TINJAUAN EKONOMI		
5.1	Pertumbuhan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan	45
5.2	Struktur Ekonomi	47
5.3	PDRB Per kapita	49
5.4	Peranan Sektor Dominan	51
5.5	Perbandingan Laju Pertumbuhan dan PDRB Perkapita	54
5.6	Analisis Potensi Wilayah	57
LAMPIRAN		62

<http://tikepkota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 4.1	Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pertanian di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	33
Tabel 4.2	Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pertambangan & Penggalian Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	34
Tabel 4.3	Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Industri di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	35
Tabel 4.4	Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Listrik, Gas, Air Bersih di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	36
Tabel 4.5	Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Bangunan di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	37
Tabel 4.6	Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	38
Tabel 4.7	Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Transportasi & Komunikasi di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	40
Tabel 4.8	Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	41
Tahun 4.9	Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Jasa-jasa di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	42
Tabel 5.1	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	46

Tabel 5.2	Peranan Sektor Pertanian Kota Tidore Kepulauan dan Kabupaten/Kota Lainnya Terhadap Sektor Pertanian Maluku Utara Tahun 2011-2013	52
Tabel 5.3	Peranan Sektor Perdagangan Kota Tidore Kepulauan dan Kabupaten/Kota Lainnya Terhadap Sektor PHR Maluku Utara Tahun 2011-2013	53
Tabel 5.4	Peranan Sektor Jasa-jasa Kota Tidore Kepulauan dan Kabupaten/Kota Lainnya Terhadap Sektor Jasa-jasa Maluku Utara Tahun 2011-2013	54
Tabel 5.5	Laju Pertumbuhan dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2013	55
Tabel 5.6	Kedudukan Kabupaten/Kota Menurut Kriteria Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita Tahun 2013	56
Tabel 5.7	Indeks <i>Location Quotient</i> (LQ) Menurut Sektor di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	59
Tabel 5.8	Indeks <i>Location Quotient</i> (LQ) Sektor Pertanian di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1	Distribusi PDRB Menurut Sektor Tahun 2011	Hal 48
Gambar 5.2	Distribusi PDRB Menurut Sektor Tahun 2013	49
Gambar 5.3	PDRB Perkapita Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	50

<http://tikepkota.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Produk Domestik Regional Bruto Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2013 (Juta Rupiah)	Hal 62
Lampiran 2	Produk Domestik Regional Bruto Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2013 (Juta Rupiah)	64
Lampiran 3	Distribusi Persentase PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2013 (Persen)	66
Lampiran 4	Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2013 (Persen)	68
Lampiran 5	Indeks Implisit PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	70
Lampiran 6	Laju Indeks Implisit PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013 (Persen)	72
Lampiran 7	PDRB Perkapita Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013	74

BAR I PENDAHULUAN

<http://tikepkota.bps.go.id>

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan pembangunan diberbagai bidang terutama bidang ekonomi memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional. Dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah, perlu disajikan statistik Pendapatan Regional secara berkala untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional khususnya dibidang ekonomi. Angka-angka

pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah. Data PDRB untuk wilayah administrasi yang lebih kecil tentunya akan sangat berguna untuk evaluasi dan monitoring pembangunan pada wilayah administrasi yang lebih kecil.

Pertumbuhan ekonomi regional menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah yang banyak diadopsi oleh berbagai pihak. Pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari kinerja dunia usaha diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap variabel lain, seperti menurunnya tingkat kemiskinan, menurunnya tingkat pengangguran, meningkatnya kesejahteraan penduduk dan dampak positif lain pada sendi-sendi kehidupan penduduk.

Besarnya pertumbuhan ekonomi hanya dihitung dari pencapaian nilai tambah dunia usaha tanpa melihat kepemilikan faktor produksi dari dunia usaha itu sendiri. Jika seluruh faktor produksi dari kegiatan usaha yang ada di Kota Tidore Kepulauan adalah milik penduduk Kota Tidore Kepulauan, maka pertumbuhan ekonomi pasti akan dinikmati oleh penduduk Kota Tidore Kepulauan. Tetapi sebaliknya, jika faktor produksi banyak dikuasai oleh penduduk luar Kota Tidore Kepulauan maka pertumbuhan ekonomi justru akan banyak mengalir keluar dan dinikmati oleh penduduk bukan dari Kota Tidore Kepulauan.

Kepemilikan dan aksesibilitas faktor produksi juga akan memberikan efek berganda yaitu ketika nilai tambah dari dunia usaha dimanfaatkan kembali untuk modal pada dunia usaha yang ada di Tidore Kepulauan. Namun demikian, karena sistem ekonomi terbuka yang sekarang berlaku maka sangat tidak mungkin untuk membatasi atau menghalangi aksesibilitas kepemilikan faktor ekonomi oleh orang luar Kota Tidore Kepulauan.

Saat ini orientasi pembangunan ekonomi lebih banyak ditekankan pada peningkatan kesejahteraan penduduk dan pemerataannya. Seperti yang dikemukakan oleh Todaro bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok, meningkatnya rasa harga diri (*Self esteem*) masyarakat sebagai manusia dan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih. Dari hal tersebut akhirnya pengertian pembangunan bukan hanya sekedar menaikkan PDB/PDRB saja, tetapi lebih diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakatnya.

Untuk memantau perkembangan pembangunan ekonomi di Kota Tidore Kepulauan, maka diperlukan indikator-indikator dan data yang merupakan kompilasi dari berbagai sumber. Penyediaan data statistik berupa indikator-indikator tersebut mutlak diperlukan guna pemantauan dan pemberian masukan bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan

yang bersifat strategis. Dalam publikasi ini akan dipaparkan beberapa indikator ekonomi yang merupakan indikator turunan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Tidore Kepulauan.

1.2 Tujuan dan Kegunaan PDRB

Hasil penyajian angka-angka PDRB secara berkala bagi suatu wilayah sangat berguna dalam pengambilan kebijaksanaan di bidang ekonomi, antara lain:

1. Sebagai indikator untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah baik secara sektoral maupun struktural.
2. Salah satu bahan untuk analisis tingkat kemakmuran masyarakat.
3. Untuk mengetahui tingkat perubahan barang dan jasa.
4. Untuk analisis produktivitas secara sektoral.
5. Sebagai data pendukung analisis usaha pemerataan pendapatan.
6. Sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan pembangunan dan alat evaluasi hasil-hasil pembangunan.
7. Sebagai bahan kebijakan dibidang pembangunan dan pengarahannya investasi, yaitu untuk menentukan sektor-sektor yang harus mendapat prioritas pembangunan.

1.3 Sistematika Penulisan

Publikasi PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2013 disusun dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I merupakan Pendahuluan yang memuat latar belakang, tujuan dan kegunaan PDRB, serta sistematika penulisan.
- Bab II berisi konsep dan definisi Komponen PDRB lapangan usaha
- Bab III berisi Metodologi penghitungan PDRB
- Bab IV berisi perkembangan Ekonomi Sektoral
- Bab V berisi Tinjauan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan

<http://tikepkota.bps.go.id/>

BAB II KONSEP & DEFINISI

<http://tikepkora.bps.go.id>

BAB II KONSEP DAN DEFINISI

Pada publikasi Produk Domestik Regional Bruto (Menurut Lapangan Usaha) 2013 ini angka-angka yang dihasilkan merupakan hasil penghitungan dengan menggunakan konsep dan definisi yang telah dijadikan pedoman dalam penyusunan angka-angka Pendapatan Regional.

2.1 Produk Domestik Regional Bruto

2.1.1 Pendekatan Produksi/ PDRB Menurut Lapangan Usaha

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai produksi netto barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah (region) dalam jangka waktu tertentu. Unit produksi dalam penghitungan ini dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) kelompok lapangan usaha/sector yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan dan Penggalian
3. Industri Pengolahan
4. Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Bangunan/Konstruksi
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Pengangkutan dan Komunikasi

8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
9. Jasa-jasa

I. Sektor Pertanian

Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, kacang kedelai, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman pangan lainnya, serta produk-produk ikutannya.

Tanaman Perkebunan

Mencakup komoditi seperti karet, kelapa, kopi, teh, tebu, tembakau, cengkeh, pala, kakao, lada, kayu manis, kelapa sawit, dan sejenisnya baik yang diusahakan oleh rakyat (tidak berbadan hukum) maupun yang dihasilkan oleh perusahaan perkebunan yang berbadan hukum dan dikelola secara profesional.

Peternakan dan Hasil-Hasilnya

Sub sektor peternakan meliputi kegiatan pemeliharaan ternak dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, digemukkan, baik untuk bibit serta dimanfaatkan untuk dipotong dan keperluan lainnya. Jenis ternak meliputi ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ikutan lainnya termasuk kulit, tulang dan tanduk.

Kehutanan

Kegiatan ini meliputi penebangan segala jenis kayu(kayu gelondongan, kayu bakar, arang dan bambu); pengambilan hasil hutan (seperti rotan, damar, kulit kayu, akar-akaran, dsb) serta perburuan binatang liar.

Perikanan

Kegiatan sub sektor ini meliputi seluruh perusahaan perikanan termasuk pemeliharaan dan penangkapan seluruh jenis ikan, binatang air tawar, air laut dan hasil-hasilnya. Secara garis besar dipisahkan menjadi:

- (a) Penangkapan dan pengumpulan ikan darat
- (b) Penangkapan dan pengumpulan ikan laut.

Pada kegiatan penangkapan dan pengumpulan ikan darat dan ikan laut serta hasil-hasilnya adalah berupa ikan dan binatang air dengan kualitas basah dan segar. sedangkan kegiatan pengolahan meliputi pengeringan dan penggaraman ikan. Proses pengasinan di sini adalah dilakukan dengan memanaskan/pengeringan melalui sinar matahari.

II. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini terdiri dari sub sektor pertambangan dan subsektor penggalian.

Pertambangan

Subsektor ini mencakup pertambangan migas (minyak dan gas bumi), pertambangan tanpa migas (bijih nikel, biji emas dan perak, batu bara, dll)

Penggalian

Mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian (batu, pasir, dsb).

III. Sektor Industri Pengolahan

Kegiatan industri adalah kegiatan merubah bentuk baik secara mekanis maupun kimiawi dari bahan organik atau anorganik menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai tambahnya. Proses tersebut dapat dilakukan dengan mesin atau dengan tangan, baik dibuat di pabrik atau pada rumah tangga, termasuk perakitan bagian-bagian suku cadang barang-barang industri di pabrik seperti perakitan mobil dan alat elektronik.

Sektor ini terdiri dari dua sub sektor, yakni subsektor industri migas dan subsektor industri non migas.

Industri Migas

Mencakup industri pengilangan minyak bumi (BBM, Non BBM dan LPG) dan gas alam (LNG).

Industri Non Migas

Mencakup industri besar dan sedang, industri kerajinan kecil dan rumahtangga. Menurut kegiatan utamanya, terdapat sembilan kelompok komoditi sebagai berikut:

1. Industri makanan, minuman & tembakau
2. Tekstil, barang dari kulit, dan alas kaki
3. Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya
4. Kertas dan barang cetakan
5. Pupuk, barang kimia dan barang dari karet
6. Semen dan barang galian bukan logam
7. Logam dasar besi dan baja
8. Alat angkutan, mesin dan peralatannya
9. Barang lainnya

IV. Sektor Listrik dan Air Bersih

Listrik

Mencakup pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik baik yang diusahakan oleh PLN maupun Non PLN (perusahaan dan perorangan) dengan tujuan dijual.

Air Bersih

Mencakup proses kegiatan untuk menghasilkan air minum dan pendistribusiannya, yang diusahakan oleh PDAM maupun bukan PDAM.

V. Sektor Bangunan/Konstruksi

Mencakup kegiatan konstruksi seperti bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, jalan, pelabuhan, instalasi listrik dan air, jaringan komunikasi dan bangunan lainnya.

VI. Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran

Perdagangan Besar dan Eceran

Mencakup kegiatan membeli dan menjual barang (baru maupun bekas) tanpa merubah bentuk barang tersebut.

Hotel

Mencakup kegiatan penyediaan akomodasi termasuk penyediaan makan dan minum serta fasilitas lainnya bagi tamu yang menginap.

Restoran

Mencakup usaha penyediaan makanan dan minuman jadi, yang pada umumnya dikonsumsi di tempat penjualan.

VII. Sektor Pengangkutan & Komunikasi Pengangkutan

Mencakup kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang terdiri dari angkutan jalan raya, laut, sungai danau dan penyeberangan, udara dan jasa penunjang.

Komunikasi

Mencakup kegiatan komunikasi seperti pengiriman berita dengan menggunakan sarana komunikasi seperti telepon, pos giro, dsb dan jasa penunjangnya.

VIII. Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan

Bank

Mencakup kegiatan memberikan jasa keuangan kepada pihak lain seperti menerima simpanan (tabungan, giro dan deposito), pemberian kredit, transfer uang, dsb.

Lembaga Keuangan Bukan Bank

Mencakup kegiatan Asuransi, Dana Pensiun, Pegadaian, Koperasi Simpan Pinjam.

Sewa Bangunan

Mencakup usaha persewaan bangunan (tempat tinggal serta bukan tempat tinggal seperti perkantoran dan pertokoan) dan tanah.

Jasa Perusahaan

Mencakup kegiatan pemberian jasa yang pada umumnya melayani perusahaan, seperti jasa hukum dan notaris, jasa akuntan, periklanan, jasa persewaan alat-alat.

IX. Sektor Jasa-Jasa

Pemerintahan Umum dan Pertahanan

Mencakup semua departemen dan non departemen, serta badan-badan/lembaga-lembaga yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan.

Swasta

Mencakup tiga jenis kegiatan yaitu:

- (1) Jasa Sosial dan Kemasyarakatan (jasa kesehatan, jasa pendidikan, dan lainnya).
- (2) Jasa Hiburan dan Kebudayaan (seluruh kegiatan perusahaan swasta yang bergerak dalam jasa hiburan, rekreasi dan kebudayaan).
- (3) Jasa Perseorangan dan Rumahtangga (seperti Jasa Perbengkelan, Jasa Reparasi, Jasa Pembantu Rumahtangga dan jasa lainnya).

2.1.2 Pendekatan Pendapatan/ PDRB Menurut Faktor Produksi

Menurut pendekatan ini, PDRB merupakan jumlah balas jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki penduduk di wilayah penghitungan dalam jangka waktu tertentu.

Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah/gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

Dalam pengertian PDRB kecuali balas jasa faktor produksi juga termasuk komponen penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Seluruh komponen pendapatan ini disebut sebagai Nilai Tambah Bruto

2.1.3 Pendekatan Pengeluaran/ PDRB Menurut Jenis Penggunaan

Menurut pendekatan pengeluaran, PDRB adalah jumlah pengeluaran oleh rumah tangga, lembaga swasta non profit dan pemerintah sebagai konsumsi, pengeluaran untuk pembentukan modal tetap domestik bruto, serta perubahan stok dan ekspor netto disuatu daerah/wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Ekspor netto yang dimaksud adalah jumlah nilai ekspor dikurangi jumlah nilai impor.

Dari ketiga pengertian sebelumnya, dapat ditarik suatu hubungan bahwa jumlah pengeluaran berbagai kepentingan akan sama dengan jumlah produk akhir dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen dan akan sama pula dengan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang mampu diciptakan akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah/ region. Data PDRB tersebut menggambarkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola

sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh karena itu, besarnya PDRB yang mampu dihasilkan sangat tergantung pada faktor tersebut.

Buku ini menyajikan analisis PDRB dalam dua versi penilaian, yakni:

1. *PDRB atas dasar harga berlaku*, yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dinilai berdasarkan harga pasar pada tahun bersangkutan. Dengan perkataan lain, PDRB atas dasar harga berlaku memberikan informasi penting kepada kita untuk melihat perubahan pola struktur perekonomian suatu wilayah disertai bagaimana perkembangan pendapatan perkapita-nya.
2. *PDRB atas dasar harga konstan*, yaitu apabila semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi dinilai berdasarkan harga pada tahun tertentu yang dipilih (ditetapkan) sebagai tahun dasar. Dengan perkataan lain, PDRB atas dasar harga konstan memberikan informasi penting kepada kita untuk melihat pertumbuhan produksi barang dan jasa secara riil dari tahun ke tahun. Masyarakat menyebutnya dengan perkataan 'pertumbuhan ekonomi'. Tahun dasar sebagai pijakan untuk mengukur PDRB atas dasar harga konstan yang digunakan saat ini adalah tahun 2000.

2.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar
PDRB atas dasar harga pasar merupakan jumlah Nilai Tambah Bruto dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai Tambah Bruto diperoleh dari selisih nilai produksi (output) dan biaya antara.

PDRB atas dasar harga pasar mencakup komponen Penyusutan, Pajak Tak Langsung Neto dan Pendapatan Faktor.

2.3 Produk Domestik Regional Neto

Produk Domestik Regional Neto merupakan PDRB atas dasar harga pasar setelah dikurangi Penyusutan. Penyusutan adalah nilai susut barang modal yang ikut serta dalam proses produksi.

2.4 Produk Domestik Regional Neto Atas Dasar Biaya Faktor

Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor diperoleh dari Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar dikurangi Pajak Tak Langsung Neto. Pajak tak Langsung Neto merupakan selisih dari Pajak Tak Langsung dan Subsidi.

Pajak Tak Langsung meliputi Pajak Penjualan, Bea Ekspor Impor, Cukai, dll kecuali pajak pendapatan dan perorangan. Adanya Pajak Tak Langsung yang dipungut pemerintah dari unit-unit produksi akan berpengaruh terhadap harga barang yaitu mengakibatkan kenaikan harga barang. Subsidi yang diberikan pemerintah kepada unit-unit

produksi juga akan mempengaruhi harga barang, namun berakibat menurunkan harga barang.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Produk Domestik Regional Neto atas dasar harga pasar masih mengandung Pajak Tak Langsung Neto dan Pendapatan Faktor. Sedangkan Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor merupakan agregat PDRB atas dasar harga pasar yang sudah tidak mengandung Penyusutan dan Pajak Tak Langsung Neto.

Dari konsep yang telah diuraikan sebelumnya, maka Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor merupakan jumlah pendapatan faktor atau balas jasa faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah. Balas jasa yang dimaksud berupa upah gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan.

2.5 Pendapatan Regional

Dalam perekonomian terbuka terdapat arus pendapatan yang mengalir antar daerah, yang disebabkan oleh keberadaan faktor-faktor produksi.

Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar biaya faktor tidak memperhatikan apakah faktor produksi berasal dari/dimiliki penduduk daerah tersebut atau tidak. Sehingga pendapatan yang dihasilkan dalam Produk Domestik Regional Neto atas dasar biaya faktor

tidak seluruhnya diterima oleh penduduk daerah bersangkutan, namun sebagian ada yang yang diterima oleh penduduk daerah lain.

Konsekuensi dari hal tersebut di atas adalah terjadinya aliran pendapatan keluar dan masuk daerah. Sebagai contoh, pemilik modal yang menjadi penduduk daerah A namun mendirikan perusahaan di daerah B akan mendapatkan keuntungan perusahaan sehingga ada aliran pendapatan ke luar daerah dimana pemilik modal berada (aliran pendapatan dari daerah B ke daerah A). Sebaliknya, penduduk daerah B bekerja di daerah A akan menerima upah gaji yang berarti ada aliran pendapatan dari luar daerah ke dalam daerah bersangkutan (aliran pendapatan dari daerah A ke daerah B).

PDRN atas dasar biaya faktor dikurangi pendapatan yang mengalir keluar daerah ditambah pendapatan yang mengalir ke dalam daerah adalah Produk Regional Neto. Artinya, Produk Regional Neto merupakan jumlah pendapatan yang benar-benar diterima oleh seluruh penduduk yang tinggal di daerah bersangkutan. Pendapatan Regional Neto inilah yang disebut sebagai Pendapatan Regional.

2.6 PDRB Perkapita

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Perkapita diperoleh dari pembagian antara PDRB atas dasar harga pasar dibagi jumlah penduduk pertengahan tahun di daerah yang bersangkutan.

2.7 Pendapatan Regional Perkapita

Pendapatan Regional Perkapita diperoleh dari pembagian antara Pendapatan Regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun di daerah yang bersangkutan.

<http://tikepkota.bps.go.id>

BAE III METODOLOGI

<http://tikepkota.bps.go.id>

BAB III METODOLOGI

3.1 Metode Penghitungan PDRB

Penghitungan PDRB diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu:

- (a) Pendekatan Produksi (*Production Approach*)
- (b) Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)
- (c) Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Ketiga pendekatan di atas selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendekatan Produksi

Ditinjau dari segi produksi, maka PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto produk (barang dan jasa akhir) yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Dalam PDRB, penyajian unit-unit produksi tersebut dikelompokkan ke dalam sembilan sektor ekonomi atau lapangan usaha, yaitu: (1) Pertanian, (2) Pertambangan & Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Listrik, Gas, dan Air Minum, (5) Bangunan, (6) Perdagangan, Hotel, dan Restoran, (7) Pengangkutan & Komunikasi, (8) Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan, serta (9) Jasa-jasa.

b. Pendekatan Pendapatan

Ditinjau dari segi pendapatan, maka PDRB merupakan jumlah pendapatan (balas jasa) yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

Unsur-unsur balas jasa adalah:

- a. Upah dan gaji sebagai balas jasa pegawai
- b. Sewa tanah sebagai balas jasa tanah
- c. Bunga sebagai balas jasa modal
- d. Keuntungan sebagai balas jasa kewiraswastaan

Unsur-unsur tersebut dimasukkan dalam PDRB sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

c. Pendekatan Pengeluaran

Ditinjau dari segi pengeluaran, maka PDRB merupakan jumlah pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh:

- a. Rumahtangga,
- b. Lembaga Swasta Nirlaba,
- c. Pemerintah,
- d. Pembentukan modal tetap domestik bruto,
- e. Perubahan stok, dan
- f. Ekspor neto (ekspor dikurangi impor) dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

3.2 Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku

Merupakan penilaian terhadap seluruh barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun berjalan berdasarkan harga pasar yang berlaku pada tahun yang bersangkutan. Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menggambarkan perkembangan yang disebabkan oleh adanya perubahan volume produksi barang dan jasa yang dihasilkan dan perubahan dalam tingkat harganya.

3.3 Penghitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan mencerminkan perubahan volume produksi/ perkembangan produktivitas yang nyata, karena faktor pengaruh perubahan harga sudah dihilangkan. PDRB atas dasar harga konstan dapat diperoleh dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Revaluasi

Penilaian terhadap produksi dan biaya antara pada tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar 2000 akan menghasilkan Nilai Produksi Bruto dan Biaya Antara atas dasar harga konstan 2000. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih antara Nilai Produksi Bruto (Output) dan Biaya Antara.

Dalam praktek sulit melakukan revaluasi terhadap Biaya Antara karena mencakup komponen Biaya Antara yang terlalu banyak disamping data harga yang tersedia tidak dapat memenuhi semua

keperluan tersebut. Oleh sebab itu, Biaya Antara atas dasar harga konstan biasanya diperoleh dari perkalian antara Nilai Produksi Bruto atas dasar harga konstan masing-masing tahun dengan rasio tetap Biaya Antara terhadap Nilai Produksi Bruto pada tahun dasar.

b. Ekstrapolasi

Nilai Tambah Bruto masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mengalikan Nilai Tambah Bruto pada tahun dasar 2000 dengan indeks produksi tahun berjalan. Ekstrapolatornya adalah indikator-indikator produksi yang dianggap relevan dengan jenis kegiatan yang dihitung seperti tenaga kerja, jumlah perusahaan, dll.

c. Deflasi

Nilai Tambah Bruto masing-masing tahun atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara membagi Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dengan indeks harga tahun berjalan. Indeks harga yang dipakai sebagai deflator berupa Indeks Harga Produsen dan Indeks Harga Perdagangan Besar sesuai cakupan komoditinya.

3.4 Penyajian PDRB Kota Tidore Kepulauan

Metode penghitungan PDRB Kota Tidore Kepulauan yang diterbitkan pada publikasi ini menggunakan pendekatan produksi/lapangan usaha unit-unit produksi di wilayah Kota Tidore Kepulauan

dikelompokkan menurut lapangan usaha/ sektor dan sub-sub sektor, kemudian disajikan Nilai Tambah Bruto atas dasar harga pasar dari masing-masing sektor tersebut.

Penyajian PDRB menurut Lapangan Usaha akan memberikan gambaran mengenai peranan masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah di daerah tersebut. Sesuai dengan metode penghitungan PDRB yang telah diuraikan sebelumnya, angka-angka PDRB disajikan dalam tabel menurut lapangan usaha masing-masing atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2000, baik dalam bentuk nominal riil (jutaan rupiah) maupun dalam satuan persen (%).

Penyajian dalam satuan persen antara lain berupa:

a. Distribusi Persentase

Distribusi persentase diperoleh dengan membagi nilai tambah bruto masing-masing sektor dengan total nilai tambah bruto pada satu tahun, dikalikan 100. Nilai ini mengindikasikan peranan/kontribusi masing-masing sektor terhadap PDRB tahun tersebut.

b. Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan diperoleh dengan membagi selisih nilai tambah bruto tahun berjalan dan tahun sebelumnya, dikalikan 100. Ukuran ini menunjukkan pertumbuhan sektor maupun total PDRB.

c. Indeks Berantai

Indeks ini diperoleh dengan membagi nilai pada masing-masing tahun dengan nilai pada tahun sebelumnya, dikalikan 100. Angka ini menunjukkan tingkat perkembangan PDRB pada tahun berjalan dibandingkan tahun sebelumnya.

d. Indeks Harga Implisit

Diperoleh dengan membagi nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun, dikalikan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari PDRB terhadap harga pada tahun dasar.

<http://tikepkota.lps.go.id>

BAB IV PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL

BAB IV PERKEMBANGAN EKONOMI SEKTORAL

4.1 Sektor Pertanian

Sektor Pertanian merupakan sektor andalan Kota Tidore Kepulauan, karena lebih dari setengah perekonomian wilayah ini disumbangkan oleh sektor pertanian. Sektor Pertanian terbagi menjadi lima sub sektor yaitu sub sektor Tanaman Bahan Makanan, Tanaman Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan sub sektor Perikanan.

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (2011-2013), pertumbuhan sektor Pertanian cukup fluktuatif. Pada tahun 2011 tumbuh sebesar 5,64 persen, meningkat menjadi 5,66 persen di tahun 2012, kemudian mengalami perlambatan di tahun 2013 menjadi 5,14 persen. Selain pertumbuhan, kontribusi dari sektor Pertanian dalam tiga tahun terakhir juga mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Jika pada 2011 kontribusi sektor pertanian sebesar 49,92 persen, maka pada 2013 kontribusinya mencapai 48,48 persen. Jika melihat peran sub sektor, penyumbang terbesar adalah sub sektor perkebunan, diikuti sub sektor tanaman bahan makanan dan perikanan. Nilai tambah yang dihasilkan sektor Pertanian atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar 310,49 miliar rupiah, sedangkan atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar 158,43 miliar rupiah.

Nilai tambah bruto sub sektor tanaman bahan makanan pada tahun 2013 sebesar 82,24 miliar rupiah. Dengan nilai tersebut,

sumbangan yang diberikan sub sektor tanaman bahan makanan terhadap nilai tambah pertanian sebesar 26,49 persen. Komoditi yang memberikan sumbangan terhadap pembentukan nilai tambah pada sub sektor ini antara lain palawija seperti ubi kayu dan ubi jalar, buah-buahan seperti pisang dan durian, serta sayur-sayuran.

Peran sub sektor Tanaman bahan makanan terhadap pembentukan total PDRB Tidore Kepulauan terus mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya yaitu dari 13,85 persen di tahun 2011, menjadi 13,23 persen di tahun 2012, kemudian menjadi 12,84 persen di tahun 2013 . Dari sisi pertumbuhan, secara riil laju sub sektor ini juga tercatat mengalami fluktuasi dari 3,25 persen di tahun 2011 meningkat menjadi 4,03 persen di tahun 2012, kemudian melambat menjadi 3,93 persen di 2013 . Penurunan pertumbuhan sub sektor tanaman bahan makanan menjadi andil terhadap menurunnya pertumbuhan sektor pertanian secara umum.

Tanaman Perkebunan seperti Cengkeh, Pala dan Kelapa tumbuh subur di wilayah Kota Tidore Kepulauan dan tersebar di seluruh wilayah ini. Produk-produk perkebunan ini memberikan sumbangan nilai tambah bruto terbesar untuk sektor Pertanian yaitu sekitar 47,54 persen, sedangkan sumbangannya terhadap total nilai tambah sebesar 23,05 persen.

Dalam kurun waktu 2011-2013, beberapa produk perkebunan terus mengalami penurunan dengan laju pertumbuhan yang semakin

melambat. Pada tahun 2013, sub sektor perkebunan tumbuh sebesar 6,80 persen, lebih rendah dari pertumbuhan tahun 2011 dan 2012 yang tumbuh masing-masing mencapai 7,59 persen dan 7,42 persen.

Sub sektor Peternakan dan Hasil-hasilnya pada tahun 2013 menghasilkan nilai tambah sebesar 5,45 miliar rupiah, meningkat bila dibandingkan capaian di tahun 2011 dan 2012. Laju pertumbuhan subsektor peternakan pada tahun 2013 sebesar 2,52 persen dengan kontribusi terhadap total nilai tambah hanya sebesar 0,85 persen. Komoditas sub sektor Peternakan yang ada di Kota Tidore Kepulauan antara lain sapi, kambing, dan ayam.

Sementara itu, sub sektor Kehutanan di tahun 2013 menghasilkan nilai tambah sebesar 24,18 miliar rupiah. Peranan subsektor ini terhadap PDRB Kota Tidore Kepulauan masih relatif kecil sekitar 3,78 persen dengan laju pertumbuhan yang terus menurun hingga mengalami pertumbuhan negatif 0,71 persen pada tahun ini.

Sebagian besar wilayah Kota Tidore Kepulauan dikelilingi lautan. Wilayah laut yang luas ini menyimpan potensi yang sangat besar bagi kemakmuran penduduknya. Disamping penciptaan nilai tambah bruto yang besar dari produk-produk perikanan dan hasil laut lainnya, juga terdapat potensi wisata yang melimpah, yang jika dimanfaatkan dengan baik dapat memacu pertumbuhan sektor-sektor lainnya.

Laju pertumbuhan sub sektor Perikanan di tahun 2013 sebesar 3,36 persen, dengan nilai tambah yang dihasilkan sebesar 51,03

miliar rupiah. Nilai ini lebih besar dibanding pada tahun 2012 sebesar 45,75 miliar rupiah. Kontribusi subsektor ini terhadap nilai tambah sektor pertanian sebesar 16,43 persen, sedangkan kontribusi terhadap perekonomian Kota Tidore Kepulauan sebesar 7,97 persen. Secara umum, peranan sektor pertanian semakin menurun dari tahun ke tahun.

Tabel 4.1 Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pertanian di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013 (Persen)

Sektor (1)	Pertumbuhan Ekonomi			Kontribusi		
	2011 (2)	2012 (3)	2013 (4)	2011 (5)	2012 (6)	2013 (7)
Sektor Pertanian	5,64	5,66	5,14	49,92	49,24	48,48
1. Tanaman Bahan Makanan	3,25	4,03	3,93	13,85	13,23	12,84
2. Perkebunan	7,59	7,42	6,80	23,02	23,14	23,05
3. Peternakan	3,31	4,54	2,52	0,89	0,88	0,85
4. Kehutanan	2,35	1,94	-0,71	4,06	3,95	3,78
5. Perikanan	4,36	3,47	3,36	8,10	8,04	7,79

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

4.2 Sektor Pertambangan & Penggalian

Hingga tahun 2013 sektor Pertambangan dan Penggalian yang memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB hanya sub sektor penggalian. Nilai tambah yang dihasilkan sektor ini pada tahun 2013 tercatat sebesar 6,72 miliar rupiah dengan tingkat pertumbuhan sebesar 4,17 persen. Meningkatnya permintaan bahan galian seperti pasir, batu untuk sektor konstruksi menjadi salah satu penyebab meningkatnya sektor ini. Meskipun dalam tiga tahun terakhir pertumbuhan sektor

Pertambangan dan Penggalian cukup tinggi, namun kontribusinya terhadap pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan hanya sekitar 1,05 persen.

Tabel 4.2. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pertambangan & Penggalian di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013 (Persen)

Sektor	Pertumbuhan Ekonomi			Kontribusi		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sektor Pertambangan Penggalian	4,91	6,37	4,17	1,06	1,07	1,05
1. Pertambangan	-	-	-	-	-	-
2. Penggalian	4,91	6,37	4,17	1,06	1,07	1,05

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

4.3 Sektor Industri Pengolahan

Sektor industri pengolahan terdiri dari industri migas dan industri non migas. Sub sektor industri yang ada di Kota Tidore Kepulauan hanya sub sektor industri non migas. Nilai tambah yang dihasilkan dari sektor ini pada tahun 2013 sebesar 30,91 miliar rupiah, mengalami peningkatan dibanding tahun 2012 dengan nilai tambah sebesar 27,70 miliar rupiah. Pertumbuhan sektor ini selama tiga tahun terakhir cukup fluktuatif, pada 2011 pertumbuhannya sebesar 5,07 persen, menurun menjadi 4,44 persen di tahun 2012, kemudian meningkat di tahun 2013 menjadi 5,28 persen. Kontribusi sektor ini dalam tiga tahun terakhir cenderung

mengalami penurunan yaitu dari 4,89 persen di tahun 2011 menjadi 4,83 persen di tahun 2013.

4.3. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Industri di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013 (Persen)

Sektor	Pertumbuhan Ekonomi			Kontribusi		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sektor Industri Pengolahan	5,07	4,44	5,28	4,89	4,87	4,83
1. Industri Migas	-	-	-	-	-	-
2. Industri Non Migas	5,07	4,44	5,28	4,89	4,87	4,83

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

4.4 Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih

Dalam suatu perekonomian sektor ini merupakan sektor penunjang dari seluruh kegiatan ekonomi, dan sebagai infrastruktur yang mendorong proses produksi maupun kebutuhan primer masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh PT. PLN Persero, sedangkan sebagian besar produksi air bersih dihasilkan oleh PDAM. Kontribusi sektor ini dalam perekonomian Kota Tidore Kepulauan masih relatif kecil yaitu sekitar 0,32 persen, namun demikian selama kurun waktu tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan dari 0,29 persen di tahun 2011 kemudian menjadi 0,31 persen di tahun 2013. Nilai tambah

yang dihasilkan pada tahun 2013 sebesar 2,03 miliar rupiah, dengan pertumbuhan sekitar 9,67 persen.

Dilihat secara rinci, kontribusi sektor ini terutama didukung oleh sub sektor Air Bersih. Kontribusi sub sektor ini pada tahun 2011 sebesar 0,20 persen, kemudian meningkat menjadi 0,22 persen di tahun 2013. Sedangkan sub sektor Listrik kontribusinya hanya sebesar 0,10 persen terhadap total PDRB Kota Tidore Kepulauan. Meskipun kontribusinya sangat kecil, namun pertumbuhan kedua sub sektor ini dalam tiga tahun terakhir cukup besar. Meningkatnya permintaan pemasangan listrik dan air menjadi salah satu penyebabnya.

Tabel 4.4. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Listrik, Gas, Air Bersih di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013 (Persen)

Sektor	Pertumbuhan Ekonomi			Kontribusi		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sektor Listrik, & Air Bersih	8,41	9,04	9,67	0,30	0,31	0,32
1. Listrik	10,43	12,11	12,88	0,09	0,09	0,10
2. Air Bersih	7,38	7,44	7,91	0,20	0,21	0,22

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

4.5 Sektor Bangunan

Karakteristik sektor konstruksi sedikit berbeda dengan sektor lainnya, karena output yang dihasilkan sektor ini berupa nilai pekerjaan pembangunan fisik.

Pembangunan sarana dan prasarana fisik yang terus dilakukan oleh pemerintah Kota Tidore Kepulauan selama tiga tahun terakhir memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan sektor ini. Pada tahun 2011 sektor ini tumbuh sebesar 6,94 persen, kemudian meningkat menjadi 7,29 persen di 2012, dan melambat menjadi 5,12 persen pada tahun 2013. Tingginya pertumbuhan sektor bangunan memberikan dampak pada peningkatan kontribusi sektor ini. Tahun 2011 kontribusinya sebesar 3,50 persen, meningkat menjadi 3,57 persen di tahun 2013 dengan nilai tambah sebesar Rp 22,87 miliar.

Tabel 4.5. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Bangunan di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013 (Persen)

Sektor	Pertumbuhan Ekonomi			Kontribusi		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sektor Bangunan	6,88	7,62	7,80	3,50	3,58	3,57

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

4.6 Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran

Berkembangnya suatu wilayah tidak terlepas dari peran sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Wilayah yang sudah berkembang dapat terlihat dari maju dan tumbuhnya sektor ini di wilayah tersebut. Semua sektor ekonomi terkait langsung dengan kegiatan sektor ini.

Selama tiga tahun terakhir sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran merupakan kontributor terbesar kedua terhadap pembentukan

PDRB Kota Tidore setelah sektor Pertanian. Kontribusi sektor ini pada tahun 2013 sebesar 29,48 persen, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 yang berkontribusi sebesar 28,61 persen. Demikian pula dengan kontribusinya, pertumbuhan sektor perdagangan, hotel, dan restoran juga mengalami peningkatan dari 6,88 persen pada 2012 menjadi 7,80 persen di tahun 2013.

Dilihat dari sub sektor pendukungnya, maka sub sektor Perdagangan besar dan eceran yang berperan sebagai penghubung kegiatan konsumen dan produsen selalu memberikan kontribusi terbesar dibandingkan dua sub sektor lainnya. Pada tahun 2013 sub sektor perdagangan memberikan kontribusi sebesar 29,37 persen terhadap pembentukan PDRB Kota Tidore Kepulauan. Nilai tambah yang diciptakan sub sektor ini pada tahun 2013 sebesar 188,12 miliar rupiah dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,80 persen.

Tabel 4.6. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013 (Persen)

Sektor	Pertumbuhan Ekonomi			Kontribusi		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sektor PHR	6,88	7,62	7,80	27,78	28,61	29,48
1. Perdagangan	6,88	7,62	7,80	27,66	28,50	29,37
2. Hotel	9,87	9,87	8,27	0,02	0,02	0,02
3. Restoran	4,40	5,41	5,81	0,10	0,09	0,09

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Pada sub sektor Hotel terjadi peningkatan nilai tambah yakni dari 101,75 juta rupiah pada tahun 2012 menjadi 119,70 juta rupiah di tahun 2013. Pertumbuhan subsektor ini pada tahun 2013 sebesar 8,27 persen. Sedangkan nilai tambah yang diperoleh sub sektor Restoran sebesar 601,14 juta rupiah, meningkat dibandingkan pada tahun 2012 sebesar 538,15 juta rupiah. Pertumbuhan sub sektor Restoran tahun 2013 sebesar 5,81 persen, meningkat dibandingkan tahun 2012 yang tumbuh sebesar 5,41 persen.

4.7 Sektor Transportasi & Komunikasi

Sistem transportasi dan komunikasi yang baik dapat memfasilitasi masyarakat dalam hal mobilitas dan berinteraksi. Percepatan pembangunan disertai peran sektor Transportasi dan Komunikasi yang memadai, dapat menjadikan sektor ini sebagai indikator kemajuan suatu daerah. Pada tahun 2013 nilai tambah yang diciptakan sektor transportasi dan komunikasi sebesar 27,19 miliar rupiah dengan tingkat pertumbuhan sebesar 3,11 persen, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,51 persen. Sejalan dengan pertumbuhan, kontribusi sektor ini di tahun 2013 juga mengalami penurunan dari 4,40 persen pada 2012 menjadi 4,25 persen di tahun 2013.

Bila dilihat menurut sub sektor, nilai tambah yang dicapai sub sektor transportasi pada tahun 2013 sebesar 20,54 miliar rupiah dengan tingkat

pertumbuhan sebesar 3,14 persen. Sedangkan sub sektor komunikasi menunjukkan perkembangan yang lebih rendah dibanding sub sektor transportasi. Pada tahun 2013 sub sektor ini tumbuh sebesar 2,85 persen. Hal ini dimungkinkan karena pencabutan jaringan xl dari wilayah Maluku Utara.

Tabel 4.7. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Transportasi & Komunikasi di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013 (Persen)

Sektor	Pertumbuhan Ekonomi			Kontribusi		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sektor Trans & Kom	4,22	4,51	3,11	4,55	4,40	4,25
1. Transportasi	4,37	4,42	4,14	3,41	3,31	3,21
2. Komunikasi	3,11	5,18	2,85	1,13	1,09	1,04

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

4.8 Sektor Keuangan, Persewaan, & Jasa Perusahaan

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perekonomian di Kota Tidore Kepulauan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya maka kebutuhan akan peranan dari sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan semakin meningkat.

Pada tahun 2013 sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah sebesar 9,45 miliar rupiah dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,30 persen. Kontribusi

sektor ini dalam perekonomian Kota Tidore Kepulauan masih relatif kecil, hanya sekitar 1,48 persen.

Semua sub sektor tumbuh positif, dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada sub sektor Bank yakni sebesar 9,56 persen. Kemudian sub sektor lembaga keuangan bukan bank tumbuh sebesar 8,96 persen, sub sektor sewa bangunan sebesar 6,92 persen, sub sektor jasa perusahaan 5,44 persen. Adanya beberapa bank di Kota Tidore Kepulauan sebagai sarana pendukung lancarnya perekonomian tentunya sangat menunjang iklim berusaha di wilayah ini.

Tabel 4.8. Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013 (Persen)

Sektor (1)	Pertumbuhan Ekonomi			Kontribusi		
	2011 (2)	2012 (3)	2013 (4)	2011 (5)	2012 (6)	2013 (7)
Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Usaha	7,49	6,66	7,30	1,47	1,47	1,48
1.Bank	9,56	8,68	9,56	0,12	0,12	0,13
2.LKBB	9,32	9,92	8,96	0,16	0,17	0,17
3.Sewa Bangunan	7,11	6,02	6,92	1,18	1,17	1,17
4.Jasa Perusahaan	5,17	5,35	5,44	0,01	0,01	0,01

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

4.9 Sektor Jasa-Jasa

Sektor Jasa-jasa terdiri dari sub sektor Jasa Pemerintahan Umum dan Jasa Swasta. Jasa Swasta terbagi lagi menjadi kelompok Jasa Sosial Kemasyarakatan, Jasa Hiburan/Rekreasi, dan Jasa

Perorangan/Rumahtangga. Nilai tambah yang dihasilkan sektor ini pada 2013 sebesar 41,96 miliar rupiah atau berkontribusi sebesar 6,55 persen terhadap seluruh nilai tambah yang dihasilkan di Kota Tidore Kepulauan. Pertumbuhan sektor ini juga mengalami peningkatan dari 6,99 persen pada tahun 2012 menjadi 7,87 persen pada tahun 2013.

Nilai tambah terbesar berasal dari kegiatan pada sub sektor Jasa Pemerintah Umum, yakni 31,59 miliar rupiah atau sekitar 75,25 persen dari keseluruhan nilai tambah sektor Jasa-jasa. Sementara sisanya sebesar 24,75 persen berasal dari kegiatan pada sub sektor Jasa Swasta. Pada tahun 2013 sub sektor jasa pemerintahan tumbuh sebesar 7,82 persen, sedangkan sub sektor Jasa Swasta tumbuh 7,96 persen.

Tabel 4.9. Pertumbuhan Ekonomi dan Kontribusi Sektor Jasa-jasa di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013 (Persen)

Sektor	Pertumbuhan Ekonomi			Kontribusi		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sektor Jasa-jasa	6,99	6,45	7,86	6,53	6,45	7,86
Pemerintahan Umum	7,12	6,07	7,82	4,91	4,84	4,93
Swasta	6,64	7,45	7,96	1,62	1,61	1,62

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

BAB V

TINJAUAN EKONOMI

<http://tikeprota.pps.go.id>

BAB V TINJAUAN EKONOMI

Beberapa literatur menyebutkan keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok, meningkatnya rasa harga diri (*self esteem*) masyarakat sebagai manusia dan meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih. Pembangunan ekonomi juga perlu dipandang sebagai proses untuk mencapai kenaikan dalam pendapatan per kapita. Dengan naiknya pendapatan per kapita tentunya akan memberi dampak perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pada umumnya laju pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah ditunjukkan dengan menggunakan laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dari sisi produksi adalah faktor tenaga kerja. Sumber daya tenaga kerja yang tersedia dapat bertambah seiring dengan pertumbuhan penduduk dan diiringi peningkatan tingkat pendidikan. Dengan demikian diasumsikan pertumbuhan penduduk akan diiringi dengan penambahan PDRB dengan asumsi faktor kapital, mesin dan produktivitas dalam kapasitas yang sama. Demikian juga sebaliknya, dalam suatu periode waktu tertentu penambahan PDRB biasanya diikuti juga pertumbuhan penduduk. Jika tingkat PDRB lebih rendah daripada pertumbuhan

penduduk maka pendapatan per kapita menurun sehingga pertumbuhan PDRB tidak memperbaiki tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

5.1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Tidore Kepulauan

Tingkat pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dapat menunjukkan perubahan kinerja ekonomi wilayah. Dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi diharapkan produktivitas dan pendapatan masyarakat akan meningkat melalui penciptaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Besaran PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan tahun dasar 2000 di wilayah Kota Tidore Kepulauan, menunjukkan perkembangan yang terus meningkat selama periode 2011-2013. Nilai PDRB Kota Tidore Kepulauan atas dasar harga berlaku tahun 2013 mencapai 640,48 miliar rupiah atau bertambah sebesar 71,50 miliar rupiah dibanding tahun 2012 yang tercatat sebesar 568,98 miliar rupiah. Sedangkan nilai PDRB atas dasar harga konstan pada tahun 2013 besarnya mencapai 322,87 miliar rupiah, bertambah sebesar 18,50 miliar rupiah dibanding tahun 2012 yang tercatat sebesar 304,37 miliar rupiah atau tumbuh sebesar 6,08 persen..

Semua sektor ekonomi pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan positif dengan kisaran pertumbuhan sebesar 3,11 – 9,67 persen, dengan pertumbuhan total sebesar 6,08 persen. Sebanyak empat sektor tumbuh lebih tinggi dari pertumbuhan total yakni sektor

listrik, gas dan air bersih sebesar 9,67 persen, sektor jasa-jasa sebesar 7,86 persen, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 7,80, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa usaha sebesar 7,30 persen. Sedangkan dan lima sektor yang tumbuh dibawahnya yaitu sektor industri sebesar 5,28 persen, sektor pertanian sebesar 5,14 persen, sektor bangunan sebesar 5,12 persen, sektor pertambangan & energi sebesar 4,17 persen, dan yang paling rendah sektor transportasi & komunikasi sebesar 3,11 persen.

Tabel 5.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011 - 2013 (Persen)

Sektor	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	5,64	5,66	5,14
Pertambangan & Penggalian	4,91	6,37	4,17
Industri	5,07	4,44	5,28
Listrik, Gas, Air Bersih	8,41	9,04	9,67
Bangunan	6,94	7,29	5,12
Perdagangan, Hotel, Restoran	6,88	7,62	7,80
Transportasi & Komunikasi	4,22	4,51	3,11
Keuangan, Persewaan, Jasa Usaha	7,49	6,66	7,30
Jasa-jasa	6,99	6,45	7,86
PDRB	6,07	6,25	6,08

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

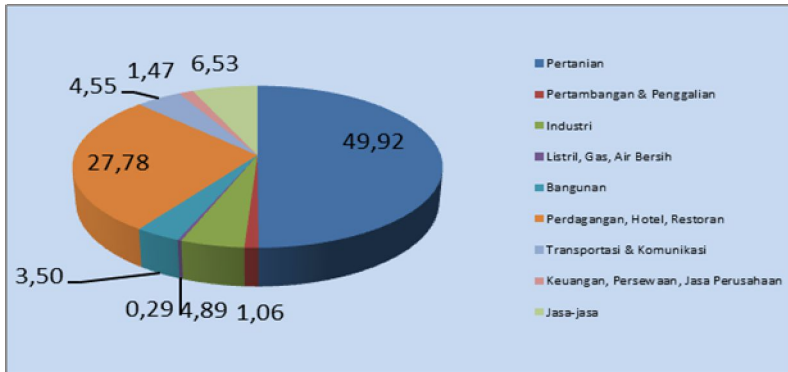
Seperti disebutkan sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan tahun 2013 sebesar 6,08 persen, pertumbuhan terbesar berada di sektor listrik, gas, & air bersih (9,67 persen), sektor

jasa-jasa (7,86 persen), serta sektor perdagangan, hotel, dan restoran (7,80 persen). Pertumbuhan tahun ini melambat dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,25 persen. Selengkapnya pertumbuhan ekonomi sektoral Kota Tidore Kepulauan dalam kurun 2011-2013 dapat dilihat pada tabel 5.1.

5.2 Struktur Ekonomi

Besarnya peran masing-masing sektor dalam pembentukan total PDRB mencerminkan struktur perekonomian wilayah yang bersangkutan. Pengamatan terhadap struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu akan memberikan gambaran kepada kita apakah perubahan struktur ekonomi yang terjadi mengakibatkan pergeseran struktur ekonomi dari primer ke sekunder ataukah dari sekunder ke tersier. Pergeseran struktur ekonomi mendorong peningkatan produktivitas secara makro ekonomi, yang sudah barang tentu dibarengi dengan peningkatan pendapatan wilayah tersebut. Dengan demikian pergeseran struktur ekonomi sesuai dengan potensi wilayah.

Perekonomian Kota Tidore Kepulauan didominasi oleh 3 (tiga) sektor ekonomi yang utama, yakni sektor pertanian, perdagangan, hotel, & restoran, serta jasa-jasa. Kontribusi ketiga sektor ini dalam perekonomian Kota Tidore Kepulauan mencapai kisaran 85 persen. Sedangkan enam sektor lainnya berkontribusi masih di bawah 5 persen.

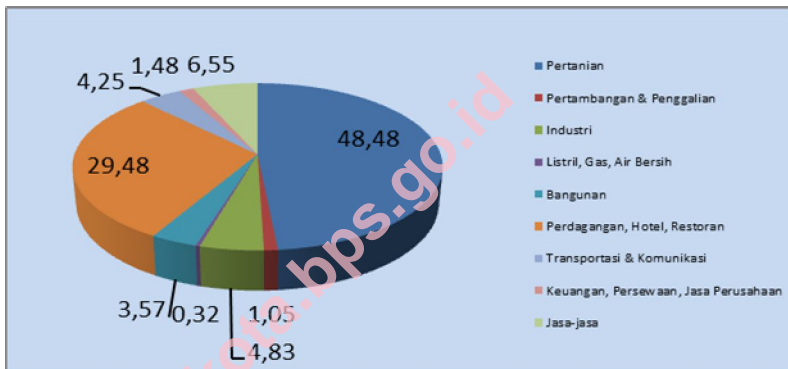


Gambar 5.1 Distribusi PDRB Menurut Sektor Tahun 2011 (Persen)

Kontribusi sektor pertanian dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mencapai sekitar 49 persen atau hampir separuh dari total perekonomian Kota Tidore Kepulauan. Pada Gambar 5.1 dan 5.2 terlihat kontribusi sektor pertanian sedikit mengalami penurunan dari 49,92 persen di tahun 2011 menjadi 48,48 persen di tahun 2013. Dominannya sektor pertanian di Kota Tidore Kepulauan disebabkan oleh besarnya potensi pertanian seperti perkebunan, tanaman bahan makanan, serta perikanan, sedangkan potensi sektor lainnya diluar pertanian masih belum dimanfaatkan dengan maksimal.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran sebagai kontributor terbesar kedua, sumbangannya mengalami peningkatan yakni dari 27,78 persen di tahun 2011 menjadi 28,48 persen di tahun 2013. Sektor jasa-jasa yang menempati posisi ketiga dengan kontribusi sebesar 6,53 persen di tahun 2011, meningkat menjadi 6,55 persen di tahun 2013.

Sedangkan sektor lainnya kontribusinya masing-masing masih dibawah lima persen, seperti sektor pertambangan (1,05 persen), sektor industri (4,83 persen), sektor listrik, gas, air bersih (0,32 persen), sektor bangunan (3,57 persen), sektor transportasi & komunikasi (4,25 persen), dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa usaha (1,48 persen).

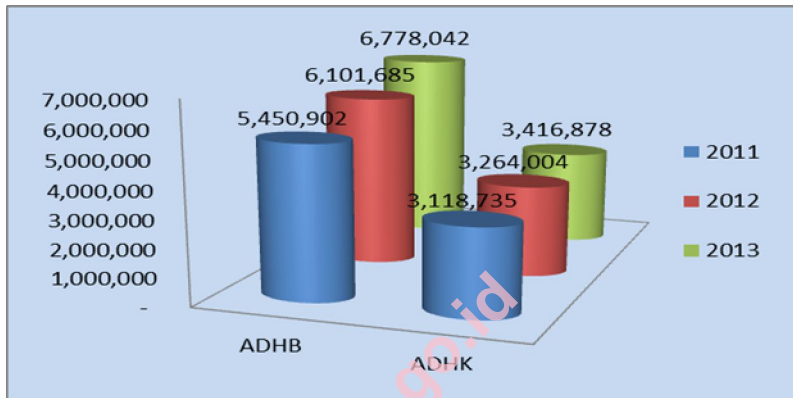


Gambar 5.2 Distribusi PDRB Menurut Sektor Tahun 2013 (Persen)

5.3 PDRB Per Kapita

Tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum bisa ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan perkapita suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendapatan per kapita menunjukkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Sebaliknya penurunan pada tingkat pendapatan per kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan yang semakin menurun. Dengan asumsi bahwa pendapatan faktor dan transfer yang mengalir ke luar (*transfer out*) sama dengan yang masuk (*transfer in*),

maka pendapatan per kapita dapat ditunjukkan melalui tingkat PDRB per kapita.



Gambar 5.3 PDRB Perkapita Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013 (Persen)

PDRB per kapita penduduk Kota Tidore Kepulauan berdasarkan harga berlaku dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, dari 5,45 juta rupiah di tahun 2011, meningkat menjadi 6,10 juta rupiah di tahun 2012 dan menjadi 6,78 juta rupiah di tahun 2013. Akan tetapi bila ditelaah lebih lanjut, kenaikan ini bukan nilai riil. Kenaikan yang terjadi lebih disebabkan oleh pengaruh kenaikan tingkat harga barang dan jasa atau inflasi. Kenyataan tersebut tercermin dari nilai PDRB per kapita atas dasar harga konstan, di mana dalam kurun waktu yang sama perolehannya hanya naik dari 3,12 juta rupiah di tahun 2011, menjadi 3,26 juta rupiah di tahun 2012, dan pada tahun 2013 menjadi 3,42 juta rupiah.

Perlu diketahui bahwa indikator PDRB per kapita tidak sepenuhnya menggambarkan tingkat pendapatan per kapita penduduk. Indikator ini lebih tepat digunakan untuk menilai apakah upaya pembangunan ekonomi di suatu wilayah mampu meningkatkan capaian nilai tambah bagi masyarakat melalui hasil kreatifitas usaha dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Namun dengan segala keterbatasannya, indikator PDRB per kapita dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum.

5.4 Peranan Sektor Dominan Terhadap PDRB Provinsi Maluku Utara

Seperti di jelaskan sebelumnya, bahwa perekonomian Kota Tidore Kepulauan sekitar 85 persen disumbang oleh sektor pertanian, sektor perdagangan, serta sektor jasa-jasa. Berikut diuraikan peranan ketiga sektor tersebut dalam pembentukan PDRB sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara, dan perubahannya dalam periode 2011-2013.

Sektor Pertanian yang mendominasi perekonomian Maluku Utara, lebih dari 75 (tujuh puluh lima) persen disumbangkan oleh lima kabupaten, yakni Kabupaten Halmahera Selatan, Halmahera Utara, Kepulauan Sula, Kota Tidore Kepulauan dan Halmahera Timur. Untuk sektor pertanian Kota Tidore Kepulauan menyumbang sekitar 12 persen terhadap pertanian Maluku Utara. Dalam tiga tahun terakhir, kontribusi sektor pertanian Kota Tidore Kepulauan terhadap total pertanian Maluku Utara cenderung mengalami penurunan. Bila di 2011 kontribusi pertanian

Kota Tidore Kepulauan sebesar 12,71 persen, maka di 2013 turun menjadi 12,57 persen atau turun sebesar 0,14 persen.

Tabel 5.2. Peranan Sektor Pertanian Kota Tidore Kepulauan dan Kabupaten/Kota Lainnya Terhadap Sektor Pertanian Maluku Utara Tahun 2011-2013 (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun			Perubahan
	2011	2012	2013	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Halmahera Barat	8,17	8,25	8,00	-0,17
Halmahera Tengah	9,54	9,51	9,39	-0,15
Kepulauan Sula	14,68	14,65	14,51	-0,17
Halmahera Selatan	19,88	19,79	18,50	-0,38
Halmahera Utara	18,85	19,30	19,75	0,91
Halmahera Timur	11,39	11,29	11,35	-0,04
Pulau Morotai	5,23	5,23	5,29	-0,06
Ternate	7,72	7,63	7,64	-0,09
Tidore Kepulauan	12,71	12,61	12,57	-0,14

Sumber : BPS, data diolah

Sektor Perdagangan/Hotel/Restoran sebagai kontributor terbesar kedua dalam perekonomian Kota Tidore Kepulauan pada 2013 memberikan kontribusi sebesar 10,09 persen pada sektor perdagangan Maluku Utara. Dengan kontribusi tersebut, sektor perdagangan Kota Tidore Kepulauan menempati posisi keempat setelah Kota Ternate, Kabupaten Halmahera Selatan, serta Kabupaten Halmahera Utara. Sumbangan sektor perdagangan Kota Tidore Kepulauan terhadap perdagangan secara keseluruhan di Maluku Utara cenderung mengalami fluktuasi. Hal ini terjadi kemungkinan karena laju sektor perdagangan

kabupaten/kota lainnya seiring dengan laju pertumbuhan sektor perdagangan Kota Tidore Kepulauan. Selengkapnya sumbangan sektor Perdagangan/Hotel/Restoran serta perubahannya di Kota Tidore Kepulauan dan Kabupaten/Kota lainnya dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3. Peranan Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran (PHR) Kota Tidore Kepulauan dan Kabupaten/Kota Lainnya Terhadap sektor PHR Maluku Utara Tahun 2011-2013 (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun			Perubahan
	2011	2012	2013	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Halmahera Barat	7,76	7,55	7,39	-0,37
Halmahera Tengah	6,79	6,65	6,61	-0,18
Kepulauan Sula	11,60	11,39	11,16	-0,44
Halmahera Selatan	17,40	17,29	17,37	-0,03
Halmahera Utara	12,11	12,00	12,34	0,24
Halmahera Timur	5,70	5,94	6,22	0,52
Pulau Morotai	3,59	3,80	3,77	0,17
Ternate	24,88	25,07	25,05	0,17
Tidore Kepulauan	10,17	10,31	10,09	-0,08

Sumber : BPS, data diolah

Sektor jasa-jasa pada tahun 2013 menjadi penyumbang terbesar ketiga dalam perekonomian Kota Tidore Kepulauan. Dalam perekonomian Maluku Utara, pada tahun 2013 sektor jasa di Kota Tidore Kepulauan memberikan kontribusi sebesar 7,76 persen dan berada di posisi keempat dibawah Kota Ternate (47,35 persen), Kabupaten Halmahera Utara (10,18 persen), serta Kabupaten Halmahera Tengah (9,43 persen). Dalam kurun tiga tahun terakhir, kontribusi sektor jasa

Kota Tidore Kepulauan cenderung mengalami penurunan. Selengkapnya kontribusi dan perubahan sektor jasa-jasa di Kota Tidore Kepulauan dan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Maluku Utara terlihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Peranan Sektor Jasa-jasa di Kota Tidore Kepulauan dan Kabupaten/Kota Lainnya terhadap Sektor Jasa-jasa Provinsi Maluku Utara, Tahun 2011-2013 (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun			Perubahan
	2011	2012	2013	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Halmahera Barat	2,79	4,26	4,00	1,21
Halmahera Tengah	9,53	9,30	9,43	-0,09
Kepulauan Sula	6,26	6,29	6,45	0,19
Halmahera Selatan	7,47	7,44	7,46	-0,01
Halmahera Utara	9,58	9,82	10,18	0,59
Halmahera Timur	5,12	4,95	5,04	-0,08
Pulau Morotai	2,40	2,37	2,32	-0,08
Ternate	48,94	47,81	47,35	-1,59
Tidore	7,90	7,75	7,76	-0,14

Sumber : BPS, data diolah

5.5 Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Per Kapita

Upaya peningkatan laju pertumbuhan ekonomi perlu dibarengi dengan upaya peningkatan pendapatan atau PDRB per kapita penduduk. Kedua strategi pembangunan ekonomi ini perlu dilakukan secara bersamaan agar pembangunan ekonomi yang dilaksanakan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Laju pertumbuhan ekonomi hanya dapat terwujud bila aktivitas produksi dan investasi meningkat,

bersamaan dengan itu pendapatan penduduk dapat ditingkatkan melalui keterlibatannya di dalam dua proses tersebut. Berikut disajikan capaian laju pertumbuhan dan PDRB per kapita Kota Tidore Kepulauan dibandingkan kabupaten/kota lainnya tahun 2013 :

Tabel 5.5 Laju Pertumbuhan dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2013

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan (Persen)	PDRB Perkapita (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)
Halmahera Barat	5,49	4,47
Halmahera Tengah	6,45	13,19
Kepulauan Sula	5,84	5,88
Halmahera Selatan	6,41	6,05
Halmahera Utara	7,01	6,84
Halmahera Timur	5,99	8,60
Pulau Morotai	6,33	5,22
Ternate	7,56	7,42
Tidore	6,08	6,78
Maluku Utara	6,12	6,93

Sumber : BPS, data diolah

Dilihat dari sisi pertumbuhan, laju perekonomian Kota Tidore Kepulauan sebesar 6,08 persen berada pada posisi ke enam di atas Kabupaten Kepulauan Sula. Sedangkan bila dilihat dari sisi PDRB perkapita, Kota Tidore Kepulauan berada pada posisi kelima di atas Kabupaten Halmahera Barat, Halmahera Selatan, Kepulauan Sula, serta Pulau Morotai.

Melalui analisis kuadran, pencapaian laju dan pendapatan per kapita di Kota Tidore Kepulauan dan kabupaten/kota lainnya dibandingkan pencapaian indikator yang sama di tingkat provinsi tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 5.6 berikut:

Tabel 5.6. Kedudukan Kabupaten/Kota Menurut Kriteria Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita Tahun 2013

Uraian		PDRB Perkapita	
		Lebih Rendah	Lebih Tinggi
Laju pertumbuhan	Lebih Tinggi	Halsei, Halut, Morotai	Ternate, Halteng
	Lebih Rendah	Halbar, Kepsul, Tikep	Haltim

Melalui analisis kuadran, pencapaian laju dan pendapatan per kapita di Kota Tidore Kepulauan dan kabupaten/kota lainnya, serta pencapaian indikator yang sama di tingkat Provinsi tahun 2013 dapat dijelaskan posisinya.

Dari Diagram tersebut dapat diketahui bahwa :

- a. Kota Tidore Kepulauan bersama-sama dengan Kabupaten Halmahera Barat, serta Kepulauan Sula, tercatat sebagai daerah otonom yang laju pertumbuhan dan PDRB per kapitanya lebih rendah dari provinsi.

- b. Kota Ternate, Kabupaten Halmahera Tengah, Halmahera Selatan, Halmahera Utara, dan Pulau Morotai tercatat sebagai daerah otonom yang laju pertumbuhan dan PDRB per kapitanya lebih tinggi dari provinsi
- c. Kabupaten Halmahera Selatan, Halmahera Utara dan Pulau Morotai tercatat sebagai daerah otonom yang laju pertumbuhannya lebih tinggi dari Provinsi, tetapi PDRB per kapitanya lebih rendah.
- d. Kabupaten Halmahera Tengah adalah satu-satunya daerah yang memiliki laju pertumbuhan lebih rendah dari provinsi, tetapi PDRB per kapitanya lebih tinggi.

Namun demikian perlu dicatat bahwa pengelompokan ini adalah bersifat dinamis karena sangat tergantung pada perkembangan kegiatan pembangunan pada kabupaten dan kota yang bersangkutan. Ini berarti bahwa dalam beberapa tahun kedepan, pengelompokan akan dapat berubah sesuai dengan perkembangan laju pertumbuhan dan tingkat pendapatan perkapita daerah yang bersangkutan. Perubahan tersebut akan mudah terjadi pada daerah-daerah yang kondisinya telah berada dekat dengan batas rata-rata tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita.

5.6 Analisis Potensi Wilayah

Sejalan dengan perkembangan ekonomi, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap sektor basis yang dapat menunjang pertumbuhan

ekonomi Kota Tidore Kepulauan. Untuk itu dilakukan pengelompokan sektor-sektor mana saja yang termasuk sektor basis dan sektor mana yang tidak. Untuk menentukan sektor mana yang dapat dikelompokkan sebagai sektor basis sebenarnya memerlukan penelitian yang sangat mendalam menyangkut dengan tingkat kesuburan tanah, potensi sumber daya alam, kemampuan teknologi produksi, pemasaran, dan kemampuan sumber daya manusia yang mengelola kegiatan tersebut. Akan tetapi penelitian terhadap hal ini memakan waktu lama dan biaya yang sangat besar, oleh karena itu maka dalam publikasi ini dilakukan dengan menerapkan teknik sederhana yaitu menggunakan formula *Location Quotient* (LQ).

Penerapan *Location Quotient* (LQ) indeks pada data PDRB sektoral antar wilayah dalam provinsi merupakan salah satu cara untuk mengetahui sektor-sektor basis di masing-masing wilayah secara relatif dibandingkan aktivitas sektor-sektor tersebut pada level provinsi. Makna dari sektor basis mengindikasikan bahwa peranan sektor tersebut di dalam suatu wilayah lebih besar dibandingkan rata-rata peranan sektor tersebut diantara wilayah-wilayah lain dalam suatu provinsi.

Berdasarkan pemetaan sektor basis di Kota Tidore Kepulauan, diketahui bahwa hanya 3 sektor dalam tiga tahun terakhir yang memiliki nilai LQ diatas 1 yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Sedangkan sektor jasa-jasa

pada 2011-2013 tergolong dalam sektor hampir basis (LQ mendekati nilai 1).

Tabel 5.7 Indeks *Location Quotient* (LQ) Menurut Sektor di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013

Sektor	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	1,39	1,41	1,44
Pertambangan & Penggalian	0,21	0,23	0,24
Industri	0,38	0,39	0,39
Listrik, Gas, Air Bersih	0,51	0,54	0,57
Bangunan	1,11	1,07	1,09
Perdagangan, Hotel, Restoran	1,14	1,12	1,10
Transportasi & Komunikasi	0,59	0,58	0,55
Keuangan, Persewaan, Jasa usaha	0,38	0,39	0,38
Jasa-Jasa	0,95	0,92	0,92

Sumber : BPS, diolah

Bila kita analisis lebih dalam pada sektor pertanian, dari 5 (lima) subsektor yang ada, hampir seluruh subsektor merupakan sektor basis. Pada 2013, sub sektor perkebunan, sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor kehutanan, dan sub sektor perikanan memiliki nilai LQ diatas 1. Sedangkan sub sektor peternakan memiliki nilai LQ kurang dari 1. Ini berarti bahwa sektor pertanian merupakan kegiatan ekonomi daerah yang mempunyai keuntungan kompetitif untuk dikembangkan dalam rangka mendorong proses pembangunan di Kota Tidore Kepulauan. Karena itu, kebijakan dan upaya serius sangat diperlukan untuk mendorong pengembangan sektor ini. Sedangkan peranan sektor-

sektor ekonomi lainnya adalah sebagai penunjang dari sektor basis tersebut. Dengan demikian terlihat bahwa keterpaduan antara sektor basis dan non basis merupakan unsur penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Tidore Kepulauan.

Tabel 5.8 Indeks *Location Quotient* (LQ) Sektor Pertanian di Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013

Sektor	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Bahan Makanan	1,54	1,55	1,44
Perkebunan	1,50	1,54	1,58
Peternakan	0,55	0,56	0,55
Kehutanan	1,37	1,35	1,37
Perikanan	1,18	1,17	1,18

Sumber : BPS, diolah

Perlu diketahui bahwa pengelompokan sektor basis menggunakan *Location Quotient* adalah bersifat dinamis tergantung pada perkembangan kegiatan produksi dari sektor-sektor yang bersangkutan. Karena itu, sektor-sektor yang nilai LQ mendekati angka 1, seperti sektor perdagangan, serta sektor jasa-jasa dalam satu atau dua tahun dapat saja berubah menjadi sektor basis. Sedangkan sektor-sektor yang nilainya jauh dari satu, dalam waktu dekat diperkirakan tidak akan mengalami perubahan yang berarti.

<http://tikepkota.bps.go.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Tidore Kepulauan Atas
Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2011-2013 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha (1)	Tahun		
	2011 (2)	2012 (3)	2013 (4)
1. Pertanian	249.955,25	280.168,48	310.490,67
a. Tanaman Bahan Makanan	69.365,90	75.292,57	82.236,13
b. Tanaman Perkebunan	115.269,80	131.674,26	147.615,86
c. Peternakan	4.438,22	4.995,73	5.436,30
d. Kehutanan	20.327,41	22.452,64	24.178,95
e. Perikanan	40.553,91	45.753,29	51.023,43
2. Pertambangan & Penggalian	5.327,37	6.108,35	6.716,14
a. Pertambangan	-	-	-
b. Penggalian	5.327,37	6.108,35	6.716,14
3. Industri Pengolahan	24.485,58	27.695,52	30.907,25
a. Migas	-	-	-
b. Non Migas	24.485,58	27.695,52	30.907,25
4. Listrik, Gas, Air Bersih	1.457,23	1.719,05	2.033,01
a. Listrik	448,67	539,49	646,94
b. Air Bersih	1.008,56	1.179,56	1.386,07
5. Bangunan	17.518,48	20.368,39	22.872,72
6. Perdagangan, Hotel, Restoran	139.102,83	162.813,57	188.836,97
a. Perdagangan	138.535,71	162.173,68	188.116,21
b. Hotel	88,60	101,75	119,62
c. Restoran	478,52	538,15	601,14
7. Pengangkutan & Komunikasi	22.761,73	25.061,87	27.192,94
a. Pengangkutan	17.089,10	18.837,17	20.540,65
1. Angkutan Jalan Raya	5.929,41	6.710,23	7.458,06
2. Angkutan Laut	9.660,73	10.506,73	11.325,36
3. ASDP	402,62	458,85	512,15
4. Jasa Penunjang	1.096,33	1.161,37	1.245,07
b. Komunikasi	5.672,63	6.224,69	6.652,29
Pos dan Telekomunikasi	5.672,63	6.224,69	6.652,29

Lanjutan Lampiran 1

Lapangan Usaha (1)	Tahun		
	2011 (2)	2012 (3)	2013 (4)
8. Keuangan, Persewaan, Jasa Usaha	7.381,09	8.341,61	9.450,15
a. Bank	610,38	702,44	812,23
b. Lembaga Keuangan Non Bank	802,14	934,25	1.073,84
c. Sewa Bangunan	5.921,66	6.653,50	7.508,06
d. Jasa Perusahaan	46,90	51,43	56,01
9. Jasa-jasa	32.713,98	36.705,24	41.977,68
a. Pemerintahan Umum	24.602,11	27.563,49	31.589,94
1. Adm, Pemerintahan	24.602,11	27.563,49	31.589,94
b. Swasta	8.111,87	9.141,76	10.783,74
1. Sosial Kemasyarakatan	6.469,84	7.327,65	8.349,21
2. Hiburan & Rekreasi	34,65	39,88	45,07
3. Perorangan & Rumahtangga	1.607,38	1.774,23	1.993,46
PDRB	500.703,53	568.982,08	640.477,51

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Lampiran 2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Tidore Kepulauan Atas
Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2011-2013 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha (1)	Tahun		
	2011 (2)	2012 (3)	2013 (4)
1. Pertanian	142.602,57	150.674,45	158.413,15
a. Tanaman Bahan Makanan	36.535,93	38.008,85	39.502,57
b. Tanaman Perkebunan	76.534,54	82.216,24	87.804,54
c. Peternakan	2.023,72	2.115,53	2.168,84
d. Kehutanan	8.406,42	8.569,17	8.508,24
e. Perikanan	19.101,95	19.764,65	20.428,93
2. Pertambangan & Penggalian	1.593,41	1.694,97	1.765,62
a. Pertambangan	-	-	-
b. Penggalian	1.593,41	1.694,97	1.765,62
3. Industri Migas	14.329,53	14.966,28	15.755,83
a. Migas	-	-	-
b. Non Migas	14.329,53	14.966,28	15.755,83
4. Listrik, Gas, Air Bersih	550,97	600,79	658,87
a. Listrik	189,43	212,36	239,72
b. Air Bersih	361,54	388,42	419,14
5. Bangunan	7.153,82	7.675,27	8.068,08
6. Perdagangan, Hotel, Restoran	83.421,28	89.774,47	96.775,40
a. Perdagangan	83.421,28	89.602,11	96.592,65
b. Hotel	14,41	15,61	16,90
c. Restoran	148,70	156,75	165,85
7. Pengangkutan & Komunikasi	11.781,23	12.312,20	12.695,10
a. Pengangkutan	10.456,97	10.919,37	11.262,55
1. Angkutan Jalan Raya	2.523,80	2.683,25	2.868,10
2. Angkutan Laut	7.154,58	7.421,98	7.539,52
3. ASDP	196,55	212,05	226,16
4. Jasa Penunjang	582,04	602,09	628,76
b. Komunikasi	1.324,26	1.392,83	1.432,56
Pos dan Telekomunikasi	1.324,26	1.392,83	1.432,56

Lanjutan Lampiran 2

Lapangan Usaha	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Keuangan, Persewaan, Jasa Usaha	4.497,30	4.796,71	5.416,99
a. Bank	167,17	181,68	199,05
b. Lembaga Keuangan Non Bank	625,49	687,52	749,11
c. Sewa Bangunan	3.665,65	3.886,43	4.155,53
d. Jasa Perusahaan	38,99	41,08	43,31
9. Jasa-jasa	20.547,77	21.873,20	23.591,93
a. Pemerintahan Umum	14.883,28	15.786,84	17.021,04
1. Adm. Pemerintahan	14.883,28	15.636,84	17.021,04
b. Swasta	5.664,29	6.086,79	6.570,89
1. Sosial Kemasyarakatan	4.291,29	4.620,25	4.988,63
2. Hiburan & Rekreasi	25,97	27,85	29,89
3. Perorangan & Rumah tangga	1.347,23	1.438,26	1.552,36
PDRB	286.477,68	304.368,35	322.871,01

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Lampiran 3. Distribusi Persentase PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2013 (Persen)

Lapangan Usaha	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	49,92	49,24	48,48
a. Tanaman Bahan Makanan	13,85	13,23	12,84
b. Tanaman Perkebunan	23,02	23,14	23,05
c. Peternakan	0,89	0,88	0,85
d. Kehutanan	4,06	3,95	3,78
e. Perikanan	8,10	8,04	7,97
2. Pertambangan & Penggalian	1,06	1,07	1,05
a. Pertambangan	-	-	-
b. Penggalian	1,06	1,07	1,05
3. Industri Pengolahan	4,89	4,85	4,83
a. Migas	-	-	-
b. Non Migas	4,89	4,85	4,83
4. Listrik, Gas, Air Bersih	0,29	0,30	0,32
a. Listrik	0,09	0,09	0,10
b. Air Bersih	0,20	0,21	0,22
5. Bangunan	3,50	3,58	3,57
6. Perdagangan, Hotel, Restoran	27,78	28,61	29,48
a. Perdagangan	27,67	28,50	29,37
b. Hotel	0,02	0,02	0,02
c. Restoran	0,10	0,09	0,09
7. Pengangkutan & Komunikasi	4,55	4,40	4,25
a. Pengangkutan	3,41	3,31	3,21
1. Angkutan Jalan Raya	1,18	1,18	1,16
2. Angkutan Laut	1,93	1,85	1,77
3. ASDP	0,08	0,08	0,08
4. Jasa Penunjang	0,22	0,20	0,19
b. Komunikasi	1,13	1,09	1,04
Pos dan Telekomunikasi	1,13	1,09	1,04

Lanjutan Lampiran 3

Lapangan Usaha	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Keuangan, Persewaan, Jasa Usaha	1,47	1,47	1,48
a. Bank	0,12	0,12	0,13
b. Lembaga Keuangan Non Bank	0,16	0,16	0,17
c. Sewa Bangunan	1,18	1,17	1,17
d. Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,01
9. Jasa-jasa	6,53	6,45	6,55
a. Pemerintahan Umum	4,91	4,84	5,01
1. Adm. Pemerintahan	4,96	4,84	4,93
b. Swasta	1,62	1,61	1,67
1. Sosial Kemasyarakatan	1,29	1,29	1,30
2. Hiburan & Rekreasi	0,01	0,01	0,01
3. Perorangan & Rumah tangga	0,32	0,31	0,31
PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Lampiran 4. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Tidore Kepulauan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2013 (Persen)

Lapangan Usaha (1)	Tahun		
	2011 (2)	2012 (3)	2013 (4)
1. Pertanian	5,64	5,66	5,14
a. Tanaman Bahan Makanan	3,25	4,03	3,93
b. Tanaman Perkebunan	7,59	7,42	6,80
c. Peternakan	3,31	4,54	2,52
d. Kehutanan	4,35	1,94	-0,71
e. Perikanan	4,36	3,47	3,36
2. Pertambangan & Penggalian	4,91	6,37	4,17
a. Pertambangan			
b. Penggalian	4,91	6,37	4,17
3. Industri Pengolahan	5,07	4,44	5,28
a. Migas			
b. Non Migas	5,07	4,44	5,28
4. Listrik, Gas, Air Bersih	8,41	9,04	9,67
a. Listrik	10,43	12,11	12,88
b. Air Bersih	7,38	7,44	7,91
5. Bangunan	6,94	7,29	5,12
6. Perdagangan, Hotel, Restoran	6,88	7,62	7,80
a. Perdagangan	6,88	7,62	7,80
b. Hotel	9,87	8,36	8,27
c. Restoran	4,40	5,41	5,81
7. Pengangkutan & Komunikasi	4,22	4,51	3,11
a. Pengangkutan	4,37	4,42	3,14
1. Angkutan Jalan Raya	6,37	6,32	6,89
2. Angkutan Laut	3,61	3,74	1,58
3. ASDP	7,69	7,89	6,66
4. Jasa Penunjang	4,16	3,44	4,43
b. Komunikasi	3,11	5,18	2,85
Pos dan Telekomunikasi	3,11	5,18	2,85

Lanjutan Lampiran 4

Lapangan Usaha	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Keuangan, Persewaan, Jasa Usaha	7,49	6,66	7,30
a. Bank	9,56	8,68	9,56
b. Lembaga Keuangan Non Bank	9,32	9,92	8,96
c. Sewa Bangunan	7,11	6,02	6,92
d. Jasa Perusahaan	5,17	5,35	5,44
9. Jasa-jasa	6,99	6,45	7,86
a. Pemerintahan Umum	7,12	6,07	7,82
1. Adm. Pemerintahan	7,12	6,07	7,82
b. Swasta	6,64	7,45	7,96
1. Sosial Kemasyarakatan	7,29	7,67	7,93
2. Hiburan & Rekreasi	6,53	7,22	7,33
3. Perorangan & Rumah tangga	4,63	6,76	7,93
PDRB	6,07	6,25	6,08

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Lampiran 5. Indeks Implisit PDRB Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013

Lapangan Usaha (1)	Tahun		
	2011 (2)	2012 (3)	2013 (4)
1. Pertanian	175,28	185,94	196,00
a. Tanaman Bahan Makanan	189,86	198,09	208,18
b. Tanaman Perkebunan	150,61	160,16	168,12
c. Peternakan	219,31	236,14	250,65
d. Kehutanan	241,81	262,02	284,18
e. Perikanan	212,30	231,49	249,76
2. Pertambangan & Penggalian	334,34	360,38	380,38
a. Pertambangan			
b. Penggalian	334,34	360,38	380,38
3. Industri Pengolahan	170,87	185,05	196,16
a. Migas			
b. Non Migas	170,87	185,05	196,16
4. Listrik, Gas, Air Bersih	264,48	286,13	308,56
a. Listrik	236,85	254,04	269,86
b. Air Bersih	278,96	303,68	330,69
5. Bangunan	244,88	265,38	283,50
6. Perdagangan, Hotel, Restoran	166,75	181,36	195,13
a. Perdagangan	166,39	180,99	194,75
b. Hotel	615,05	651,83	707,76
c. Restoran	321,80	343,31	362,45
7. Pengangkutan & Komunikasi	193,20	203,55	214,20
a. Pengangkutan	163,42	172,51	182,38
1. Angkutan Jalan Raya	234,94	250,08	260,03
2. Angkutan Laut	135,03	141,56	150,21
3. ASDP	204,84	216,39	226,45
4. Jasa Penunjang	188,36	192,89	198,02
b. Komunikasi	428,36	446,91	464,37
Pos dan Telekomunikasi	428,36	446,91	464,37

Lanjutan Lampiran 5

Lapangan Usaha (1)	Tahun		
	2011 (2)	2012 (3)	2013 (4)
8. Keuangan, Persewaan, Jasa Usaha	164,12	173,90	179,48
a. Bank	365,12	386,63	397,04
b. Lembaga Keuangan Non Bank	128,24	135,89	142,00
c. Sewa Bangunan	161,54	171,20	176,65
d. Jasa Perusahaan	120,30	125,21	127,64
9. Jasa-jasa	159,21	167,81	170,20
a. Pemerintahan Umum	165,30	174,60	176,27
1. Adm. Pemerintahan	165,30	174,60	176,27
b. Swasta	143,21	150,20	154,25
1. Sosial Kemasyarakatan	150,77	158,60	160,01
2. Hiburan & Rekreasi	133,39	143,18	138,84
3. Perorangan & Rumahtangga	119,31	123,36	133,33
PDRB	174,78	186,94	180,73

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Lampiran 6. Laju Indeks Implisit PDRB Kota Tidore Kepulauan
Tahun 2011-2013 (Persen)

Lapangan Usaha (1)	Tahun		
	2011 (2)	2012 (3)	2013 (4)
1. Pertanian	6,14	6,08	5,41
a. Tanaman Bahan Makanan	6,86	4,34	5,09
b. Tanaman Perkebunan	6,09	6,34	4,97
c. Peternakan	5,75	7,68	6,14
d. Kehutanan	6,98	8,36	8,46
e. Perikanan	6,64	9,04	7,89
2. Pertambangan & Penggalian	5,89	7,79	5,55
a. Pertambangan			
b. Penggalian	5,89	7,79	5,55
3. Industri Pengolahan	6,75	8,30	6,00
a. Migas			
b. Non Migas	6,75	8,30	6,00
4. Listrik, Gas, Air Bersih	7,25	8,19	7,84
a. Listrik	6,56	7,26	6,23
b. Air Bersih	7,70	8,86	8,89
5. Bangunan	7,31	8,37	6,83
6. Perdagangan, Hotel, Restoran	7,32	8,37	7,59
a. Perdagangan	7,34	8,76	7,60
b. Hotel	5,63	8,77	8,58
c. Restoran	4,47	5,98	5,58
7. Pengangkutan & Komunikasi	3,41	5,36	5,23
a. Pengangkutan	3,72	5,56	5,72
1. Angkutan Jalan Raya	5,63	6,44	3,98
2. Angkutan Laut	4,47	4,84	6,11
3. ASDP	3,41	5,64	4,65
4. Jasa Penunjang	2,26	2,40	2,66
b. Komunikasi	3,18	4,33	3,91
Pos dan Telekomunikasi	3,18	4,33	3,91

Lanjutan Lampiran 6

Lapangan Usaha	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
8. Keuangan, Persewaan, Jasa Usaha	4,41	5,96	5,58
a. Bank	2,94	5,89	5,54
b. Lembaga Keuangan Non Bank	4,00	5,96	5,49
c. Sewa Bangunan	4,57	5,98	5,54
d. Jasa Perusahaan	3,91	4,08	3,30
9. Jasa-jasa	4,17	5,40	6,03
a. Pemerintahan Umum	4,22	5,62	6,30
1. Adm, Pemerintahan	4,22	5,62	6,30
b. Swasta	3,98	4,88	5,25
1. Sosial Kemasyarakatan	4,10	5,19	5,53
2. Hiburan & Rekreasi	6,22	7,34	5,30
3. Perorangan & Rumah tangga	2,92	3,39	4,10
PDRB	6,23	6,96	6,11

Sumber : BPS Kota Tidore Kepulauan

Lampiran 7. PDRB Perkapita Kota Tidore Kepulauan Tahun 2011-2013

Uraian	Tahun		
	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
PDRB ADHB (Juta Rp)	500.703,53	568.982,09	640.477,51
PDRB ADHK (Juta Rp)	286.477,68	304.368,35	304.368,35
Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)	92.226	92.564	
PDRB Perkapita ADHB (Rp)	5.429.093	6.146.905	
PDRB Perkapita ADHK (Rp)	3.106.257	3.288.194	

<http://tikepkota.bps.go.id>



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://tikepkota.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA TIDORE KEPULAUAN
Jalan Sultan Syaifuddin, Kelurahan Gamtufkange, Tidore
Telp. (0921)3161030 Fax. (0921)3161629
Homepage : <http://tikepkota.bps.go.id>, Email : bps8272@bps.go.id